

PANTAU DATA

**PDKT**

KUPAS TUNTAS



# Menjadi Ibu Pekerja:

Karier, Pendidikan, dan Kontribusi Ekonomi



FEB

Lembaga  
Demografi



Peringatan Hari Ibu di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari realitas perempuan yang menjalani **peran ganda** dalam rumah tangga dan pasar kerja.

Data ketenagakerjaan menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi perempuan terus meningkat, meskipun partisipasi mereka di pasar kerja masih menghadapi berbagai batas struktural.

Foto: Anggit Rizkianto/Unsplash





Sumber: Publikasi BPS berbagai tahun

## Kontribusi Pendapatan Perempuan dalam Rumah Tangga

**14,37% perempuan Indonesia adalah *female breadwinner* (pencari nafkah utama)**

Pendapatan perempuan menyumbang hampir 40% terhadap total pendapatan rumah tangga di Indonesia.

Hampir separuh di antaranya memberikan kontribusi 90-100% pendapatan keluarga (BPS, 2025). Tren ini menegaskan peran ekonomi perempuan yang semakin signifikan.



@ldfebui



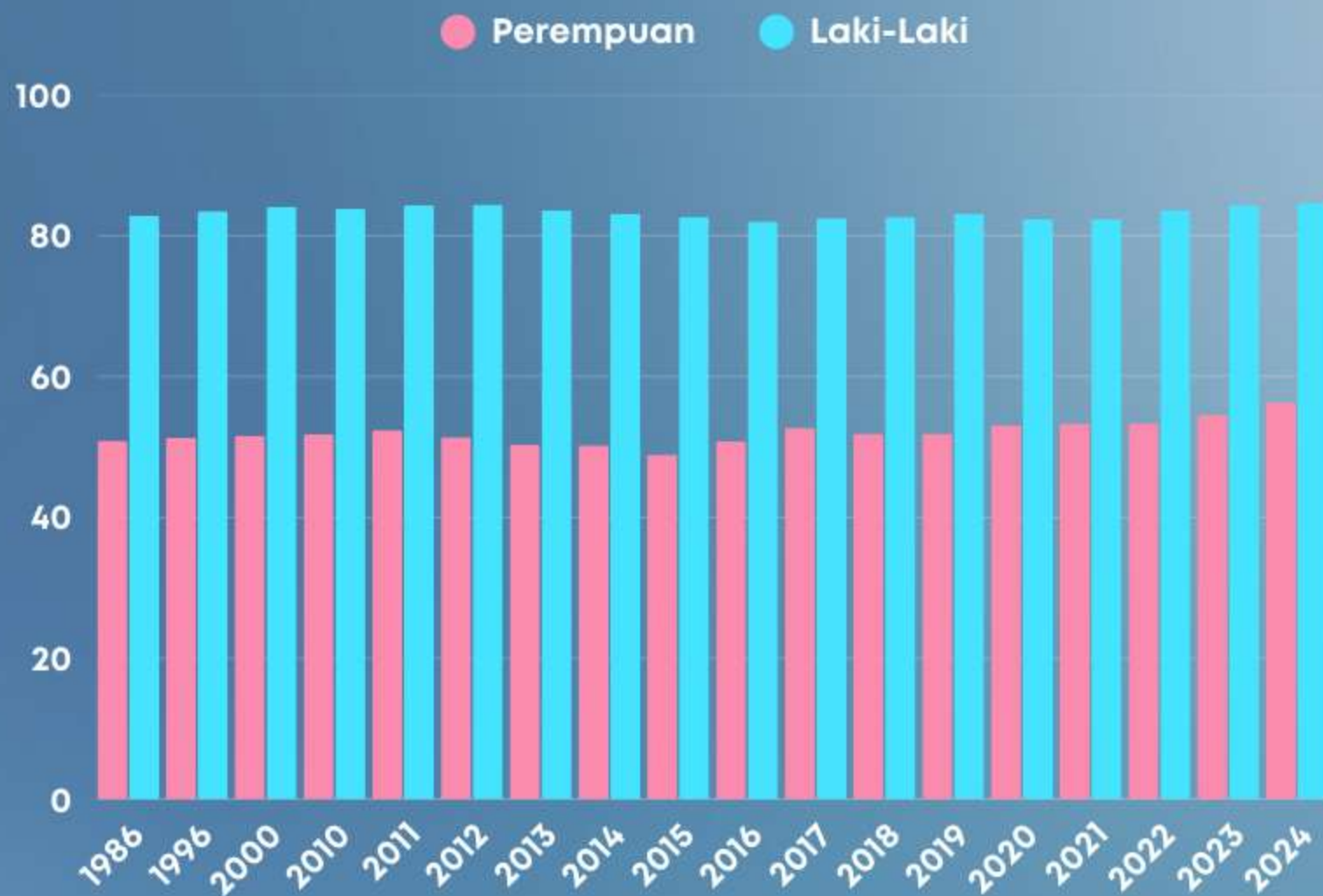
Foto: Yannis H/Unsplash

# Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Masih Tertinggal

Seiring meningkatnya kontribusi pendapatan, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan juga mengalami kenaikan. Namun, kesenjangan dengan TPAK laki-laki tetap besar.

# Pantau Datanya!

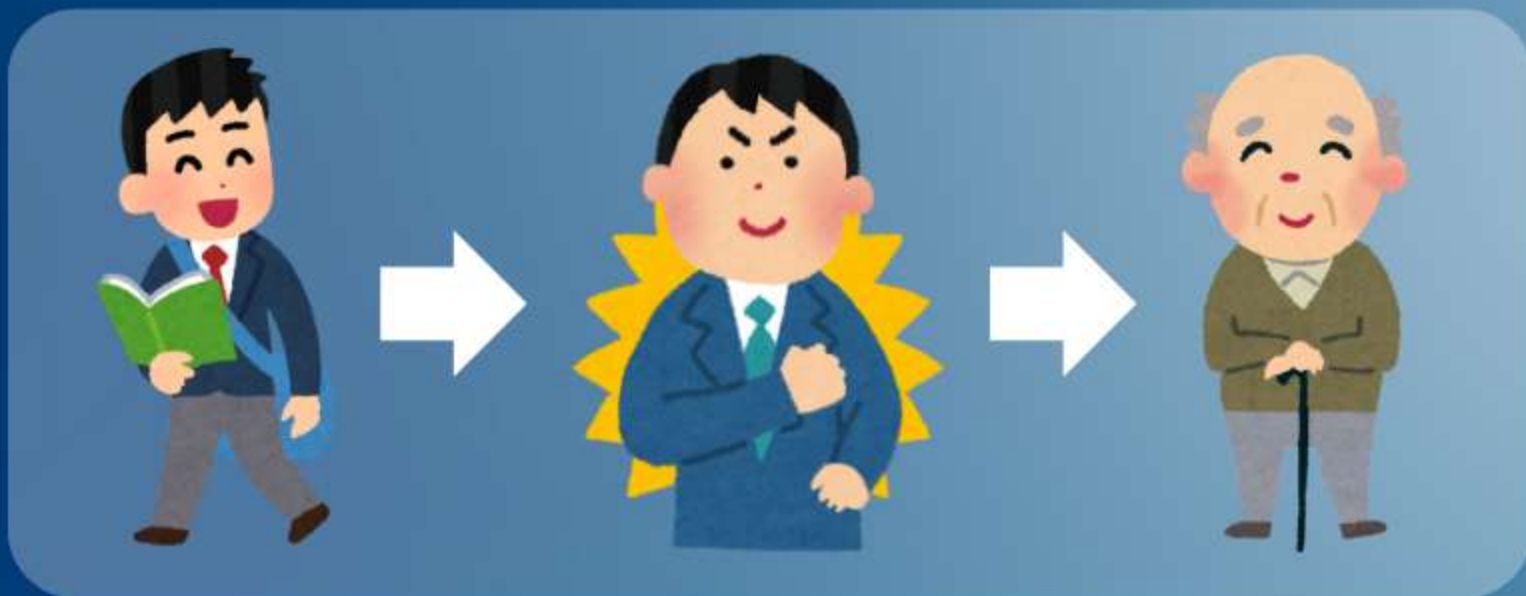
## Tren Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Gender (%)



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) berbagai tahun, diolah LD FEB UI

Dengan *gap* sekitar 30% antara TPAK laki-laki dan perempuan, perbedaan ini mencerminkan hambatan struktural yang belum sepenuhnya teratasi dalam pasar kerja Indonesia.

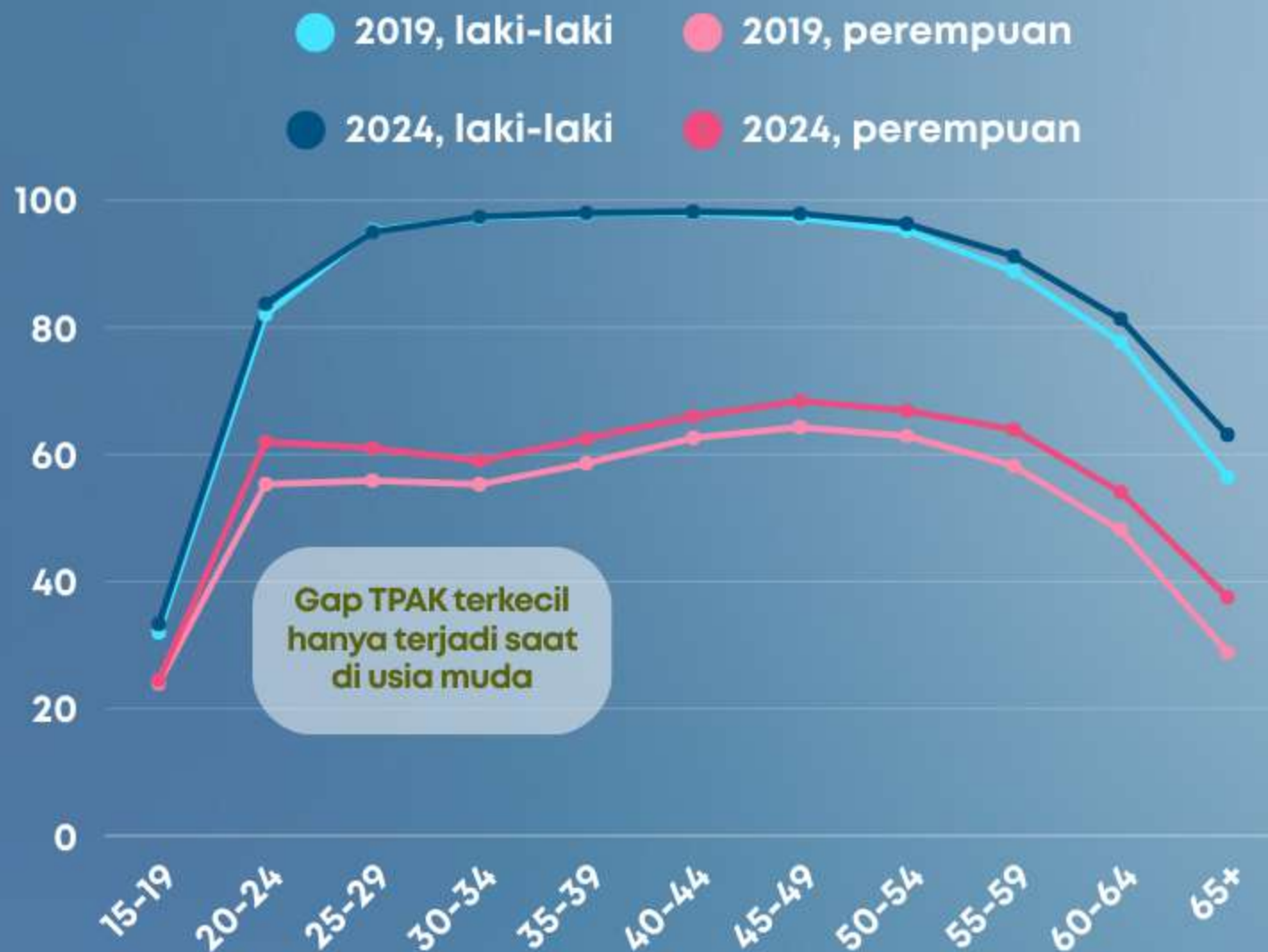
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) laki-laki dan perempuan memiliki pola yang berbeda sepanjang hayat.



Bagi laki-laki, umumnya akan menghabiskan awal hidupnya di sekolah, kemudian bekerja secara terus menerus dan pada akhirnya akan berhenti bekerja saat pensiun.

Sedangkan sebagian perempuan, ketika menjadi ibu atau memiliki balita akan meningkatkan nilai waktu di luar pasar kerja yang bertanggung jawab atas perawatan anak dan kembali ke pasar kerja begitu anak mereka mendaftar ke sekolah.

## Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Umur dan Gender, 2019 dan 2024 (%)



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) berbagai tahun, diolah LD FEB UI

**Pola ini menunjukkan bahwa keputusan bekerja sering kali terkait erat dengan beban kerja domestik.**



Foto: Nada/Unsplash

# Pendidikan sebagai Penentu Partisipasi Kerja

Semakin tinggi tingkat pendidikan perempuan, semakin besar peluang untuk berpartisipasi dalam pasar kerja. Peningkatan TPAK perempuan mulai terlihat signifikan pada tingkat SMA dan setara, sementara kesenjangan dengan laki-laki menjadi paling kecil pada perempuan berpendidikan diploma ke atas.



Foto: Polina Kuzovkova/Unsplash

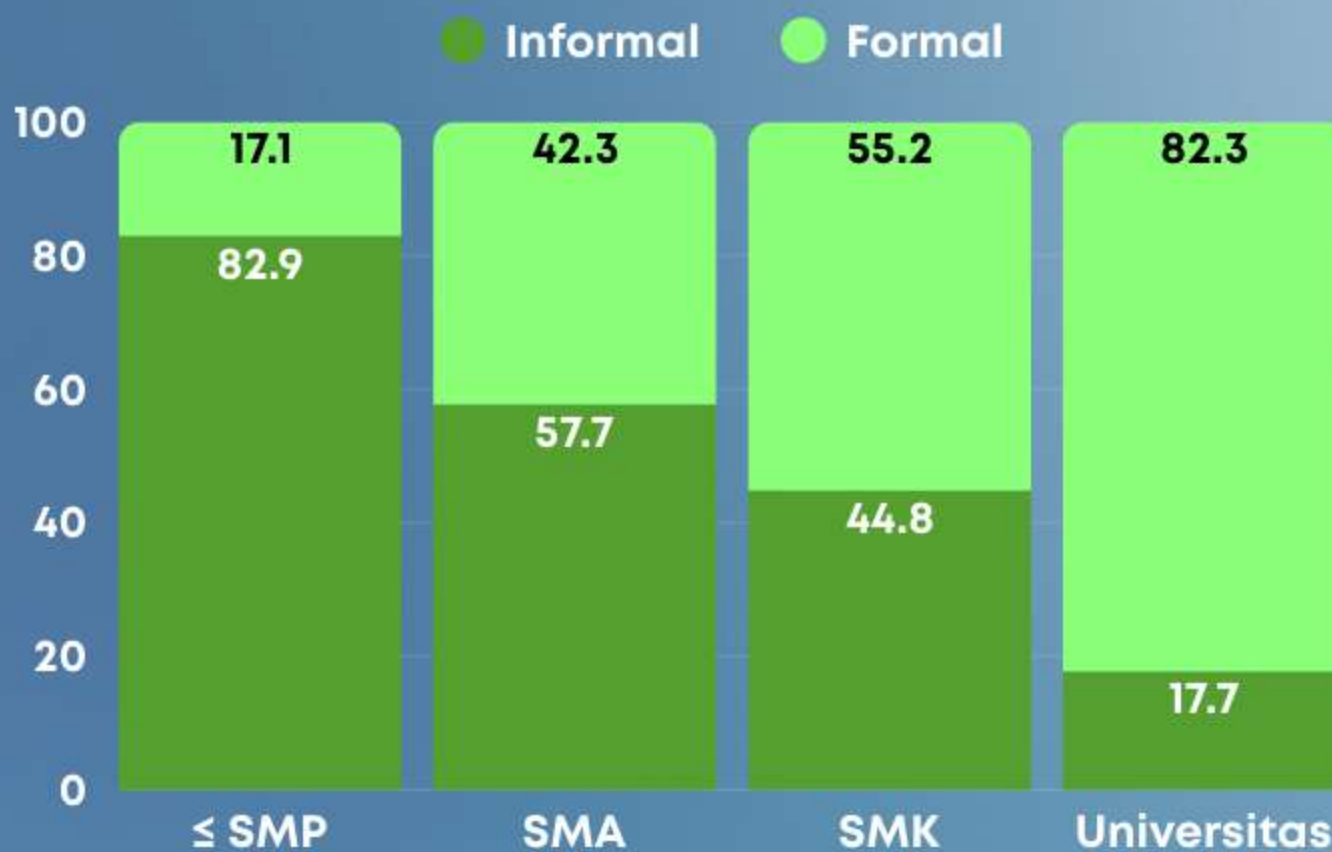
# Ketimpangan Pendidikan Antarwilayah

Meskipun pendidikan berperan penting, mayoritas angkatan kerja perempuan masih berpendidikan SMP ke bawah. Proporsi perempuan berpendidikan SMA ke atas tertinggi berada di DKI Jakarta dan Kepulauan Riau. Perbedaan antarprovinsi ini menunjukkan ketimpangan akses pendidikan yang berdampak langsung pada peluang kerja.



# Pendidikan dan Akses ke Pekerjaan Formal

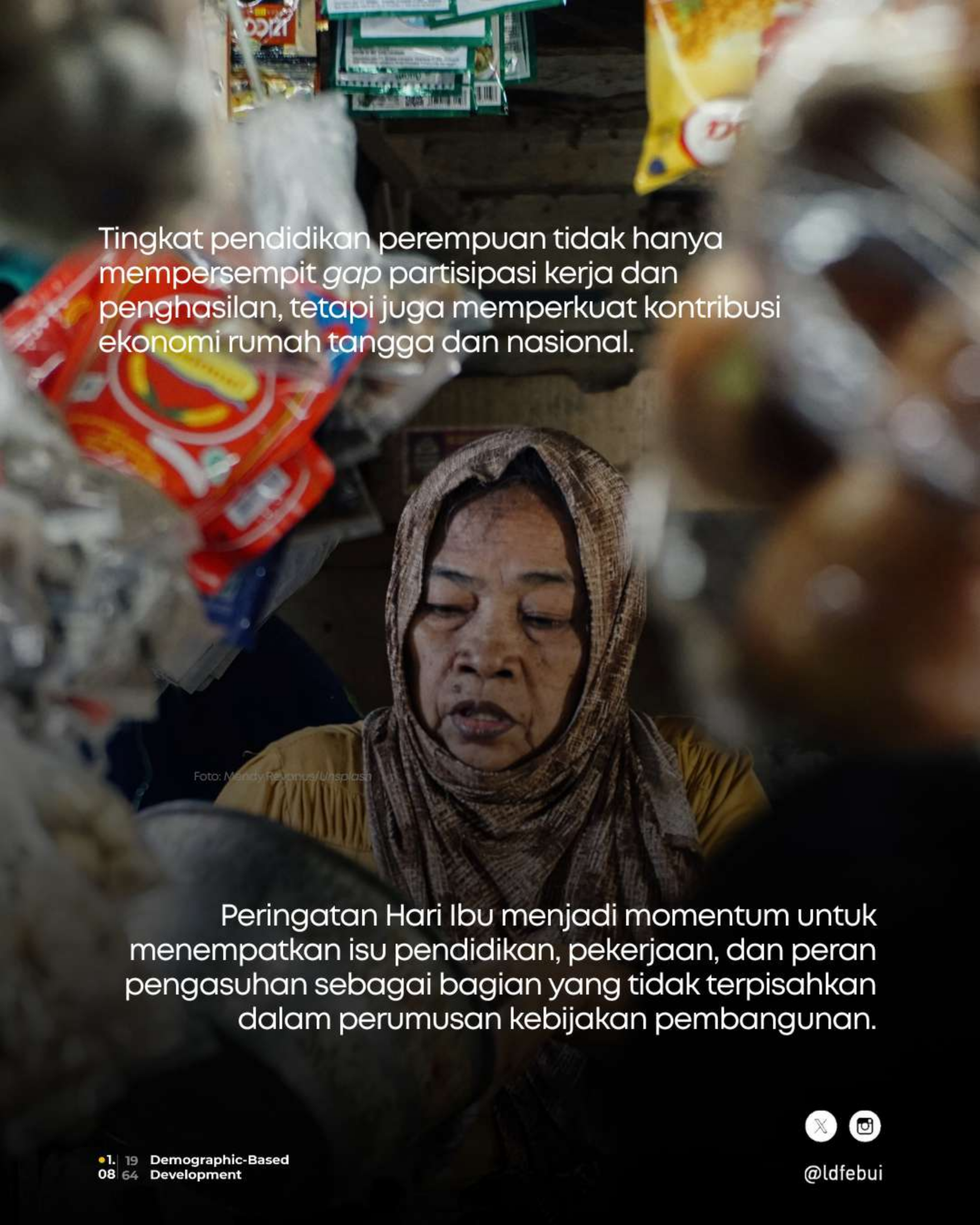
Distribusi Status Pekerjaan Perempuan Menurut Pendidikan (%)



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2024, diolah LD FEB UI

Pendidikan yang lebih tinggi membuka peluang lebih besar bagi perempuan untuk bekerja di sektor formal.

**8 dari 10 perempuan berpendidikan universitas bekerja di sektor formal.** Sementara perempuan dengan di bawah tingkat universitas masih mendominasi pekerjaan informal.



Tingkat pendidikan perempuan tidak hanya mempersempit *gap* partisipasi kerja dan penghasilan, tetapi juga memperkuat kontribusi ekonomi rumah tangga dan nasional.

Foto: Mandy Revanus/Unsplash

Peringatan Hari Ibu menjadi momentum untuk menempatkan isu pendidikan, pekerjaan, dan peran pengasuhan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam perumusan kebijakan pembangunan.